

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEBAGAI MANUSIA PEMBELAJAR

Ratna Dwiasih  
MAN 2 Trenggalek  
ratnadwiasih@yahoo.com

## Abstrak

Pada proses pembelajaran, banyak dipengaruhi oleh faktor dari guru seperti kemauan menyiapkan bahan pembelajaran yang lebih baik, kemauan untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang telah didapat, juga mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter siswa sebagai manusia pembelajar, serta dapat mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran tersebut. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian kali ini adalah siswa kelas X MIA 1 MAN Panggul, pada semester 2 tahun pelajaran 2017-2018. Data diperoleh melalui observasi, pemberian tes uji kompetensi, dan penyebaran angket. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas siswa meningkat dalam berkelompok, mengerjakan tugas-tugas dengan aktif, berfikir bersama, dan berhasil menjawab soal - soal. Hasil belajar siswa meningkat dan respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan positif. Dengan demikian dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* siklus I dan siklus II, dapat meningkatkan karakter siswa sebagai manusia pembelajar.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, karakter pembelajar, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Kelemahan pada proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor guru seperti kemauan menyiapkan bahan pembelajaran yang lebih baik, kemauan menerapkan metode-metode pembelajaran yang telah didapat serta kurang mampu untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar.

Model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam penerapannya di lapangan, seperti model *Problem Based Learning* yang dijadikan objek penelitian untuk memajukan suatu bidang tertentu. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk

membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5).

Semua uraian di atas menunjukkan hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan kesesuaian pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan dilakukan dan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Apabila guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika tidak akan rendah. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa kelas X MIA 1 di semester 2 tahun ajaran 2017-2018 baru mencapai nilai rata-rata 71. Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Fisika, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah

perbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa sebagai manusia pembelajar yang selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **MATERI**

### **Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tingkat belajar tertentu (Udin S. W., 1997). Oemar Hamalik (2003: 24) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dalam wujud suatu perencanaan pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas.

### **Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), awalnya dirancang untuk program *graduate* bidang kesehatan oleh Barrows, Howard (1986) yang kemudian diadaptasi dalam bidang pendidikan oleh Gallagher (1995). *Problem based learning* disetting dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dengan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif dan diakhiri dengan penyajian dan analisis kerja siswa.

Model pembelajaran *problem based learning* berlandaskan pada *psikologi kognitif*, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa, melainkan kepada apa yang sedang mereka pikirkan pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Pada *problem based learning* peran guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir

dan memecahkan masalah mereka sendiri. Pedagogi Jhon Dewey menganjurkan guru untuk mendorong siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah tersebut. Pembelajaran yang berdayaguna atau berpusat pada masalah digerakkan oleh keinginan bawaan siswa untuk menyelidiki secara pribadi situasi yang bermakna merupakan hubungan *problem based learning* dengan psikologi Dewey. Adaptasi struktur *problem based learning* dalam kelas-kelas sains dilakukan dengan menjamin penerapan beberapa komponen penting dari sains. Empat penerapan esensial dari *problem based learning* adalah seperti diurutkan dalam Gallagher et.al (1995) adalah:

- 1) Orientasi siswa pada masalah
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- 3) Membantu penyelidikan siswa
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

### **Aktivitas, Belajar dan Prestasi Belajar**

#### ***Aktivitas***

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa, baik dalam aktivitas jasmani maupun dalam aktivitas rohani. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari (Nana Sudjana,

2000: <http://www.scribd.com/doc/9037200>

8):

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

### **Belajar**

Belajar adalah perbuatan menggunakan ingatan/pikiran untuk mendapatkan/ memperoleh pengetahuan. Belajar artinya berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan; juga berarti berlatih (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 27). Selanjutnya belajar juga berarti perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dari praktek yang dilakukannya (Glosarium Standar Proses, Permen Diknas No. 41 Tahun 2007). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah penggunaan pikiran untuk memperoleh ilmu. Ini berarti bahwa belajar adalah perbuatan yang dilakukan dari tahap belum tahu ke tahap mengetahui sesuatu yang baru.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Kerangka Berpikir Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *Problem Based Learning* diseting memiliki bentuk yang diawali dengan sebuah masalah dimana instruktur sebagai pelatih, diakhiri penyajian dan kerja siswa, guru lebih sebagai pembimbing dan fasilitator, siswa diupayakan berpikir untuk memecahkan masalahnya sendiri. Pemusatan masalah disekitar materi pelajaran, kemampuan siswa mewujudkan hipotesis, kemampuan menyajikan hasil karya, menuntut kemampuan menganalisis, mempresentasikan hasil, pengembangan

kegiatan berpikir, menuntut kemampuan menyampaikan konsep-konsep terkait materi. Siswa diupayakan untuk lebih produktif, mampu membuat analisa membiasakan mereka berpikir kritis, dapat mempresentasikan apa yang telah dipelajari. Model ini juga bisa diupayakan untuk pengembangan kemampuan akademik, menghindarkan siswa belajar dengan hapalan, dapat memberikan tambahan kemampuan untuk dapat mengasimilasikan dan mengakomodasikan informasi, serta menuntut kemampuan pemecahan dengan latihan khusus untuk mempertinggi daya ingat dengan berlatih untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Pada tiap siklus terdiri dari, Subjek dan Objek Penelitian Subjek penelitian adalah semua siswa kelas X MIA 1 MA Negeri Panggul Tahun Pelajaran 2017-2018. Sedangkan objek penelitian adalah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X MIA 1 MA Negeri Panggul setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2018 sampai bulan Maret 2018.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan observasi dan tes prestasi belajar.

### **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan

data, mencocokkan dengan validitas internal dan validitas eksternal, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antar kategori.

Sebelum melakukan analisis kualitatif sebaiknya kita mencoba melihat pendapat para ahli analisis. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman (1992: 390), dalam penelitian kualitatif cenderung diabaikan. Ini terjadi karena inti penelitian kualitatif adalah menjangkau sesuatu yang lebih dari sekedar, yang dapat dikatakan kepada kita akan pentingnya kualitas tersebut. Selanjutnya dikatakan, akan tetapi sebagaimana yang kita perhatikan sebelumnya, terjadi banyak perhitungan pada saat penentuan kualitas dibuat. Jadi dalam penelitian kualitatif perlu diketahui, yang pertama-tama adalah bahwa kita juga menghitung. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

#### **Indikator Keberhasilan Penelitian**

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada prestasi belajar siswa diharapkan pada siklus I mencapai rata-rata 70 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Siklus I**

##### **1. Rencana Tindakan I**

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Menyusun perencanaan penelitian lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode *Problem Based Learning*
- b. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian yaitu pada minggu ke 3 dan 4 bulan Januari 2018.
- c. Meminta teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

- d. Menyusun format pengecekan yang berhubungan dengan pembelajaran *Problem Based Learning*.
- e. Teman guru yang diminta mengamati pembelajaran diupayakan pembekalan tentang model pembelajaran ini dengan:
  - 1) Supervisor harus sudah mantap dan mengetahui metode pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning* dan kehadirannya di kelas bukan mencari kesalahan, tetapi untuk kepentingan bersama yaitu memperbaiki pembelajaran.
  - 1) Supervisor telah diberitahu untuk lebih memahami tentang prinsip-prinsip supervisi sehingga tidak lagi cenderung instruktif dan lebih bersahabat dengan prinsip kesejawatan.
  - 3) Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor diharapkan menunjukkan rasa kesejawatan yang akrab dan mau menilai kebenaran yang ada.
- f. Peneliti memberikan penjelasan pada siswa bahwa kehadiran supervisor ke kelas bukan untuk mencari kesalahan atau kelemahan guru dalam pembelajaran, tapi untuk meningkatkan kemampuan siswa menguasai ilmu.
- g. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik.
- h. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.
- i. Merancang skenario pembelajaran.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan I**

- a. Pengelolaan Kelas
- b. Alat Penilaian
- c. Penampilan
- d. Dari diskusi dengan guru, terungkap bahwa:
  - 1) Pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, karena peneliti baru pertamakali mencoba metode ini.
  - 2) Siswa-siswa memang belum aktif menerima pelajaran dan memberi tanggapan, ini sesuai dengan tujuan metode *Problem Based Learning*.

- 3) Peneliti mengusulkan agar guru yang mengamati mau kembali dan bersedia mengamati kembali pada kesempatan di siklus II.
- 4) Untuk sementara, peneliti belum yakin bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas akan membantu meningkatkan kemampuan siswa, tetapi menurut pemikiran pengamat, cara yang dilakukan peneliti cukup mampu mendorong meningkatkan prestasi belajar.
- 5) Penyampaian pengamat pada peneliti dapat disampaikan sebagai berikut:
 

perlu pengelolaan ruangan, waktu, dan fasilitas belajar yang lebih baik. Dalam mengelola ruang kelas, waktu serta fasilitas belajar, dapat dipaparkan sebagai berikut:

  - a) Peneliti menyediakan alat bantu/media pembelajaran.
  - b) Peneliti kurang memperhatikan kebersihan papan tulis, kebersihan seragam siswa, dalam hal lain yang berguna untuk menumbuhkan motivasi belajar dan disiplin siswa.
  - c) Peneliti belum begitu baik dalam waktu. Memulai pelajaran tidak tepat waktu akibat hal-hal tertentu.

### 3. Observasi/Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan sangat bervariasi. Penulis menggunakan guru teman sejawat untuk ikut masuk kelas mengamati kebenaran pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengingat semua kelemahan peneliti akan teramati dengan baik. Apabila dihubungkan dengan yang disebut variabel penyela atau variabel intervening dimana ada hal-hal tertentu yang bisa mempengaruhi hubungan antara variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar.

Pengamatan oleh teman sejawat seperti yang dipaparkan di atas sangat perlu dilakukan demi keberhasilan peningkatan mutu dan kebenaran pembelajaran model *Problem Based Learning*. Hal tersebut penulis lakukan demi adanya upaya inovasi agar tulisan ilmiah ini lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Selain pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, upaya lain yang penulis lakukan adalah menyusun blangko observasi terhadap kebenaran siswa belajar dengan *Problem Based Learning*, yang diamati adalah tuntutan-tuntutan terhadap kreativitas; penemuan sendiri oleh siswa; penekanan pada kegiatan intelektual; memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata; membiasakan siswa lebih produktif, analitis, kritis; penggunaan metode, teknik, dan strategi yang memungkinkan siswa mencari dan menemukan jawaban sendiri secara optimal. Selain itu, model ini menuntut kemampuan pemecahan masalah untuk peningkatan kepuasan intelektual, mempertajam proses ingatan untuk penguasaan lebih lama, pembelajaran lebih terpusat pada siswa, menghindarkan diri dari belajar dengan hafalan, menumbuhkan kemampuan mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: a) merumuskan masalah, bisa berupa pertanyaan untuk dapat melakukan penelitian, b) mencek apakah hasil pengamatan siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, c) pengumpulan data/informasi, d) menganalisis informasi, e) membuat simpulan-simpulan berdasar hasil analisis informasi dan mengevaluasi semua yang telah dilakukan. Dari semua pengertian di atas, penulis sudah menyiapkan instrumen untuk ketepatan pelaksanaan yang dibawa oleh guru dan siswa yang mengamati proses pembelajaran.

### 4. Refleksi Siklus I

- a. Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I
 

Sesuai data pada lampiran 4.

  - 1) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 68

- 2) Median (titik tengahnya) adalah 65
- 3) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) 66
- 4) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  - a) Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
  - b) Panjang kelas interval (i)
  - c) Tabel data kelas interval

## Siklus II

### 1 Perencanaan

Melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus II ini.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data yaitu tes prestasi belajar.
- c. Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama teman sejawat sebagai upaya inovasi.
- d. Bersama guru merancang skenario penerapan pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dengan mengidentifikasi hal-hal yang bisa dilakukan untuk peningkatan pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat, meminta guru dan keplaa sekolah untuk ikut mengamati pembelajaran, membagikan instrumen pengamatan.

### 3. Observasi/Penilaian

Penilaian terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran *Problem*

*Based Learning* didahului dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Hasil tes prestasi belajar siswa siklus II akan dibahas pada refleksi II.

### 4. Refleksi Siklus II

Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II Sesuai data pada lampiran 12.

- a. Rata-rata (mean) hasil tes prestasi belajar siswa adalah 78
- b. Median (titik tengahnya) adalah 75
- c. Modus (atau angka yang paling sering muncul) adalah 76
- d. Standar deviasi = 65,6
- e. Rentangan dihitung dengan:
 
$$r = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 85 - 68$$

$$= 17$$

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif terhadap hasil pengamatan guru sejawat tentang pembelajaran *Problem Based Learning* adalah: kelemahan-kelemahan yang ada, kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, konstruksi, kontribusi, diskripsi fakta, pengecekan validitas internal dan validitas eksternal, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh, cara-cara untuk memecahkan masalah, pertimbangan-pertimbangan, perbandingan-perbandingan, komentar-komentar, tanggapan-tanggapan, tambahan pengalaman, summary, pendapat-pendapat, gambaran-gambaran, interpretasi/penafsiran-penafsiran, makna di belakang perbuatan, triangulasi, hubungan antaraspek, klasifikasi, standar-standar penetapan nilai, alasan-alasan penggunaan teknik tertentu, alasan penggunaan langkah-langkah tertentu, penggolongan-penggolongan, penggabungan-penggabungan, tabulasi, pemakaian, kriteria-kriteria, katagorisasi, pengertian-pengertian, hubungan antar kategori.

## **Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II**

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 76. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Problem Based Learning merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 65 naik di siklus I menjadi 68 dan di siklus II naik menjadi 76. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di MA Negeri Panggul.

## **KESIMPULAN**

Dengan mengetahui bahwa pemicu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode konvensional menjadi metode-metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba metode Problem Based Learning dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekolah.

Berdasar pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning diupayakan untuk dapat menyelesaikan dua tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang boleh disampaikan di Bab IV dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai.

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan.

- a. Dari data awal ada 10 siswa mendapat nilai di bawah 70 pada siklus I menurun menjadi 5 siswa dan siklus II hanya 3 siswa mendapat nilai di bawah 70
- b. Dari rata-rata awal 65 naik menjadi 67 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 76.
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 7 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 15 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 3 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahar, R. W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gallagher, Shelagh A & Stepien. William J. 1995. *Implementing Problem Based Learning in Science*

- Classroom. School Science and Mathematic.*
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana. 2000. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.
- Udin, S.W. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Depdikbud: Jakarta.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.